

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi dapat membuat perusahaan bisa melakukan suatu pengendalian dan memudahkan perusahaan dalam peningkatan kinerja. Agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan, sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kinerja perusahaan itu sendiri.

Di dalam perbankan, pelayanan adalah hal penting sekali dalam menghadapi anggotanya. Selain membutuhkan informasi yang tepat dalam mengolah data nya, sistem informasi digunakan juga untuk mempermudah anggota nasabah untuk melakukan transaksi keuangan. Dengan adanya sistem informasi tersebut yang digunakan, maka bisa diketahui bahwa baik atau tidaknya manajemen dari organisasi tersebut.

Perkembangan perbankan syaria'h di indonesia sendiri telah memperlihatkan peningkatan yang sangat besar dari periode ke periode. Keberadaan label syariah di lembaga keuangan, mempunyai akibat pada sistem operasional yang harus selalu menjalankan prinsip-prinsip syariah pada semua produk dan operasionalnya yang sumbernya dari Al-Qur'an ataupun Sunnah Rasulullah SAW. Peningkatan tersebut juga berdampak pada lembaga keuangan non bank, dimana berbagai produk dan jasa yang ditawarkan haruslah sesuai dengan syariah Islam. Lembaga keuangan syariah sekarang sudah bisa mengakomodir kebutuhan masyarakat, bisa dalam jangka periode yang pendek ataupun jangka periode yang panjang.

Hadirnya lembaga keuangan syariah disebabkan oleh pelarangan unsur riba, dimana didasarkan oleh desakan hukum Islam supaya mereka dapat menghindari transaksi yang dapat mengandung unsur Riba. Dengan dilarangnya hukum Riba ini, menjadi sebuah acuan untuk lembaga keuangan syariah untuk bisa melakukan transaksi bebas bunga, baik dalam menghimpun ataupun menyalurkan dana pada masyarakat.

Lembaga keuangan non bank salah satunya adalah *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), yang berperan sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat. Hubungan BMT dengan anggota sifatnya *partner*, dimana BMT bisa berperan sebagai pembeli, penjual, ataupun pihak yang memberikan sewa untuk anggota atau nasabah.

Peran *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) sangat besar dalam membantu kalangan usaha mikro dan menengah. Peran *baitul maal wa tamwill* itu cukup penting dalam membangun usaha yang sehat yang ada di Indonesia. BMT juga melakukan strategi yang tepat bagi pendanaan usaha mikro dan menengah. Diharapkan strategi tersebut bisa dijadikan salah satu alat untuk kembali membangun kekuatan ekonomi rakyat yang telah berakar pada masyarakat serta dapat memperkuat sistem perekonomian Indonesia, jadi masalah kemiskinan serta masalah perekonomian yang berangsur-angsur di masyarakat dapat diatasi. Kelebihan *Baitul Maal Wattamwil* dibanding bank adalah kecepatan serta ketepatannya dalam menangani masyarakat, prosedur dan persyaratannya dibuat sederhana mungkin dengan selalu memperhatikan resiko dan keamanan.

Al-Ijarah adalah salah satu cara mengatasi masalah pembiayaan ketika kebutuhan biaya dana seseorang akan harta bisa dipenuhi tanpa harus membeli. Akad ijarah tersebut banyak diminati dan diinginkan oleh masyarakat karena menggunakan sistem sewa dan dianggap tidak memberatkan bagi nasabah yang tidak mempunyai cukup modal untuk membeli barang tersebut. Ijarah didasarkan pada perpindahan manfaat atau hak guna atas objek yang disewakan bukan pemindahan atas kepemilikan barang. Apabila dalam masa akhir kontrak sewa diikuti dengan perpindahan kepemilikan objek sewa maka disebut dengan *Al-ijarah muntahiya bittamlik*.

BMT AL-HIKMAH yang berada di Kabupaten Semarang adalah salah satu penghimpun dana langsung dari masyarakat dan menyalurkannya dalam pembiayaan pada usaha kecil dan menengah yang berprinsip secara syariah di daerah Ungaran dan sekitarnya. Salah satu produk pembiayaan dari BMT AL-HIKMAH yaitu akad sewa menyewa atau Al-ijarah, dimana persyaratan pembiayaan Al-ijarah sangatlah mudah dan sederhana.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat betapa pentingnya sistem informasi akuntansi bagi suatu lembaga keuangan syariah. Maka dari itu Tugas Akhir ini berjudul “Mekanisme Sistem Informasi Akuntansi Prosedur dan Pencatatan Pembiayaan Al-Ijarah pada BMT AL-HIKMAH Kabupaten Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah tugas akhir ini antara lain:

1. Bagaimanakah mekanisme Sistem Informasi Akuntansi pembiayaan Al-ijarah pada BMT AL-HIKMAH Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana prosedur pencatatan pembiayaan Al-ijarah pada BMT AL-HIKMAH Kabupaten Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibahas, maka tujuan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mekanisme Sistem Informasi Akuntansi pembiayaan Al-ijarah pada BMT AL-HIKMAH Kabupaten Semarang.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris prosedur pencatatan pembiayaan Al-ijarah pada BMT AL-HIKMAH Kabupaten Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Sistem Informasi Akuntansi prosedur pencatatan pembiayaan Al-ijarah di BMT. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya mengenai pembiayaan Al-ijarah.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah dan memperluas pengetahuan bagi penulis, khususnya seputar pencatatan pembiayaan

Al-ijarah, serta menambah keterampilan mahasiswa untuk meningkatkan daya penalaran.

b. Bagi Universitas

Sebagai bahan penelitian dan bahan referensi di perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang lebih bijak, dan hasil penelitian ini dapat memperkenalkan produk BMT di masyarakat luas.